

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Pada Industri Pariwisata Jawa Timur 2015-2022****Rafida Aini**<sup>a</sup> Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang No. 246, Tlogomas, Malang, Indonesia\* Corresponding author: [rafidaaini26@gmail.com](mailto:rafidaaini26@gmail.com)**Abstract**

This research aims to determine the influence of the variables number of hotel units, number of restaurant units, number of foreign tourists and number of domestic tourists on open unemployment in East Java Province 2015-2022. The analytical tool used is panel data regression, from the test results the coefficient of determination value for the fixed effect model is 0.5901. This shows that the ability of the independent variable to explain the dependent variable is 59.01%. The research results concluded that simultaneously the number of hotel units, the number of restaurant units, the number of foreign tourists and the number of domestic tourists had a significant effect on open unemployment in East Java Province, with the results of the F statistic/prob test (F-statistic) being 0.0000. Meanwhile, the t-statistical test results show that the variables number of hotel units and number of restaurant units have a positive and significant effect, whereas the number of foreign tourists and the number of domestic tourists have a negative and significant effect on open unemployment in East Java Province.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah unit hotel, jumlah unit restoran, jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan nusantara terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur 2015-2022. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel, dari hasil pengujian yang diperoleh nilai koefisien determinasi untuk model fixed effect sebesar 0,5901. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 59,01%. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara serentak jumlah unit hotel, jumlah unit restoran, jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan nusantara berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur, dengan hasil uji F statistik / prob (F-statistic) yaitu sebesar 0,0000. Sedangkan hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah unit hotel dan jumlah unit restoran berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan, jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan nusantara berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.

**Keywords:**

Industri Pariwisata; Pengangguran Terbuka; Wisatawan;

**Artikel Info**

Article history:

Received 13-06-2024

Revised 1-08-2024

Accepted 05-08-2024

Available online 05-08-2024

Copyright (c) 2024

Rafida Aini

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike4.0 International License



## PENDAHULUAN

Masalah utama di Indonesia dalam pembangunan ekonomi adalah kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Kesenjangan atau ketimpangan dalam akses pekerjaan menyebabkan masalah ini. Terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia menjadi salah satu hambatan utama, yang akhirnya menyebabkan pengangguran (Ardila et al., 2021).

Provinsi Jawa Timur adalah provinsi dengan jumlah penduduk tertinggi kedua dan memiliki jumlah kabupaten/kota terbanyak di Indonesia. Populasi yang besar ini mempengaruhi kompleksitas masalah ketenagakerjaan, termasuk tingkat pengangguran. Peningkatan jumlah penduduk yang diikuti oleh peningkatan jumlah angkatan kerja akan menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran jika tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja. Pada data Statistik di provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 didapati jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak memiliki pekerjaan sebesar 1.255.719 orang dari 22.869 juta pekerja, dengan pengangguran tertinggi di kota dan kabupaten besar Jawa Timur, seperti Kota Surabaya dengan 125.276 orang, Kabupaten Sidoarjo dengan 118.059 orang, dan Kabupaten Malang dengan 97.319 orang (BPS, 2023). Berikut merupakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015-2022.

**Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Timur**



Pada gambar ditatas selama periode 2015-2019, Jawa Timur berhasil menekan angka pengangguran, yang menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasar kerja, kemungkinan disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang positif, peningkatan investasi, atau program-program pemerintah yang berhasil menciptakan lapangan kerja baru. Namun, pada tahun 2020, terjadi lonjakan signifikan dalam angka pengangguran, kemungkinan besar akibat pandemi Covid-19 yang berdampak besar pada perekonomian global dan nasional. Pembatasan aktivitas, penutupan usaha, dan penurunan daya beli masyarakat mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja, sehingga menyebabkan peningkatan angka pengangguran. Setelah lonjakan tersebut, pada periode 2021-2022, TPT di Jawa Timur menunjukkan tren pemulihan meskipun masih berada di atas level sebelum

pandemi. Pemulihan ini menunjukkan adanya upaya pemerintah dan pelaku usaha untuk memulihkan perekonomian dan menciptakan lapangan kerja baru.

Pengangguran adalah situasi atau kondisi seseorang yang dikategorikan sebagai angkatan kerja belum dan sedang mencari pekerjaan. Pengangguran adalah kenyataan yang dialami baik negara berkembang maupun negara yang sudah maju (Imanda et al., 2023). Di sisi lain, adanya "pengangguran sukarela" juga dapat menyebabkan pengangguran, terlebih disaat pasar tenaga kerja yang telah mencapai titik keseimbangan atau tidak adanya hambatan untuk keluar ataupun masuk dari pasar tenaga kerja (Mufida & Nasir, 2023). Pengangguran terbuka didefinisikan sebagai individu atau komunitas yang tidak bekerja sama sekali (Radityana et al., 2023).

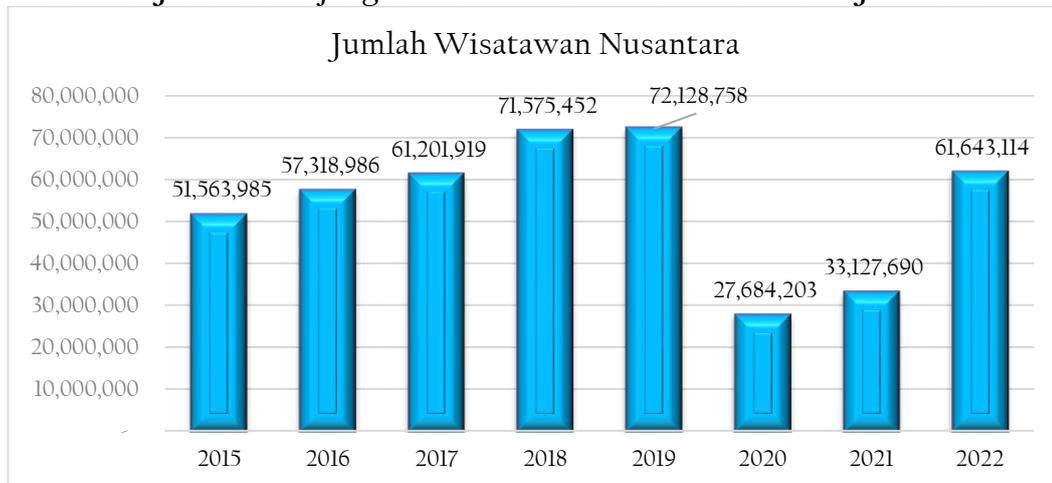
Penyerapan tenaga kerja adalah salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi di setiap daerah. Pengangguran merupakan salah satu masalah utama yang terlihat dalam proses pembangunan ekonomi yang kurang optimal. (Nabil & Wiguna, 2023).

Untuk mendorong pembangunan ekonomi dan mengurangi pengangguran terbuka, sektor ekonomi harus berperan dalam mendorong seseorang yang tidak memiliki pekerjaan untuk mencari pekerjaan. Sektor pariwisata, yang selama ini menunjukkan tren pertumbuhan yang positif di Provinsi Jawa Timur, dapat membantu menurunkan tingkat pengangguran terbuka.

Pariwisata merupakan salah satu dari sebelas sektor yang menyediakan pekerjaan di Indonesia dengan penyerapan tenaga kerja yang terbanyak. Pariwisata yang berkembang dalam suatu lokasi tertentu akan memberikan banyak sekali manfaat teruntuk masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, serta budaya, yang menjadikannya hal yang baik untuk jumlah turis yang masuk ke suatu daerah. Salah satu sumber pendapatan dan potensi yang dapat dikembangkan oleh sebuah wilayah adalah pariwisata. (Bahrudin, 2017).

Provinsi Jawa Timur memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman budaya yang menjadikannya salah satu tujuan wisata pilihan. Dengan luas wilayah sebesar 47.922 km<sup>2</sup>, Jawa Timur memiliki 763 Daya Tarik Wisata (DTW), yang terdiri dari 264 DTW wisata alam, 307 DTW wisata budaya, dan 192 DTW wisata minat khusus (Disbudpar, 2012). Provinsi Jawa Timur telah menjadi salah satu tempat terbaik di Indonesia karena kekayaan dan keberagaman budayanya. Wisatawan dapat mengunjungi banyak tempat seperti gunung, gua, air terjun, dan Pantai. Jawa Timur memiliki banyak pesona yang mengundang wisatawan untuk datang dan merasakan keindahannya, berikut merupakan data jumlah kunjungan wisatawan nusantara pada Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2022.

Gambar 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Provinsi Jawa Timur



Pada periode 2015 hingga 2019, terdapat tren peningkatan yang cukup jelas dalam minat masyarakat untuk berwisata di wilayah Jawa Timur. Peningkatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perbaikan infrastruktur wisata, promosi destinasi wisata yang lebih gencar, dan peningkatan daya beli Masyarakat. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat tajam akibat pandemi Covid-19, yang menyebabkan pembatasan mobilitas dan penutupan berbagai destinasi wisata. Setelah penurunan drastis tersebut, jumlah wisatawan mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada tahun 2021 dan 2022, meskipun belum mencapai level sebelum pandemi. Pemulihan ini mengindikasikan adanya upaya dari pemerintah dan pelaku wisata untuk membangkitkan kembali sektor pariwisata.

Peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada Provinsi Jawa Timur diikuti dengan penurunan Tingkat pengangguran terbuka hal ini menjelaskan bahwa sektor pariwisata memiliki efek multiplier yang tinggi, yang berarti bahwa peningkatan aktivitas wisata dapat menciptakan banyak peluang kerja, baik langsung maupun tidak langsung. Misalnya, lebih banyak wisatawan membutuhkan lebih banyak layanan akomodasi, transportasi, makanan, dan hiburan, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan akan tenaga kerja di sektor-sektor tersebut. Kedua, perbaikan infrastruktur wisata dan promosi destinasi yang lebih gencar tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga mendorong investasi dan perkembangan usaha baru di bidang pariwisata, menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Ketiga, peningkatan daya beli masyarakat memungkinkan mereka untuk lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan wisata, yang juga mendukung pertumbuhan lapangan kerja di sektor tersebut. Oleh karena itu, peningkatan jumlah wisatawan berkontribusi secara signifikan terhadap penurunan tingkat pengangguran terbuka (Nabil & Wiguna, 2023).

Pariwisata adalah suatu industri yang berkembang menjadi sumber pendapatan suatu daerah. Terkait hal itu, tentu dalam sektor ini memiliki kemampuan maupun peran untuk meningkatkan perekonomian, yang menghasilkan lapangan kerja bagi masyarakat dan mengembangkan wilayah tertentu sehingga dapat menjadi tempat wisata (Salihin, 2021). Dengan berkembangnya sektor pariwisata, daya tarik wisatawan akan meningkat dan bisnis yang mendukung kegiatan pariwisata seperti restoran, hotel, akomodasi, pemandu

wisata, dll. Sehingga adanya ketersediaan pekerja untuk mendukung industri pariwisata. Lebih spesifiknya, kebutuhan utama wisatawan untuk aktivitas wisata adalah makanan dan akomodasi. Oleh karena itu, penting bagi suatu daerah untuk meningkatkan kualitas ketersediaan fasilitas tersebut agar sektor pariwisatanya berkembang.

Dasar pengembangan pariwisata di daerah tertentu dengan tujuan wisata harus mencakup dasar perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan yang jelas dengan harapan semua potensi yang dimilikinya dapat dimanfaatkan dengan baik untuk kesejahteraan Masyarakat (Lestari et al., 2023). Pariwisata, di sisi lain, memiliki potensi besar dalam mengatasi masalah pengangguran. Suwanto (1997) menjelaskan pariwisata sebagai kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok untuk menikmati suasana berbeda dari tempat tinggal mereka. Industri ini menjadi tumpuan bagi banyak negara maju dan beberapa negara berkembang. Dalam konteks pariwisata, hotel dan restoran memegang peran penting. Lawson (1976) mendefinisikan hotel sebagai tempat menginap wisatawan dengan berbagai fasilitas. Widyanti (2022) menambahkan bahwa hotel juga menyediakan akomodasi makanan dan minuman. Sementara itu, restoran, menurut Ninemeier & Hayes (2006), adalah bisnis yang fokus pada penjualan makanan dan minuman kepada kelompok kecil.

*United Nation World Tourism Organization (UNWTO)* membedakan wisatawan berdasarkan durasi kunjungan, yaitu tidak lebih dari 12 bulan. (Amerta & Budhiana, 2014) membagi wisatawan menjadi dua kategori: wisatawan asing (mancanegara) dan wisatawan domestik (nusantara). Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara pariwisata dan pengangguran. Sinambela & Wenagama (2021) menemukan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Bali. Nabil & Wiguna (2023) menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pengangguran terbuka di DIY, menunjukkan bahwa jumlah hotel dan restoran berkontribusi negatif signifikan terhadap pengangguran.

Dewi & Anisya (2023) dalam penelitiannya di Jawa Tengah, menemukan pengaruh negatif dan signifikan dari jumlah kunjungan wisatawan terhadap TPT. Sementara itu, Lillah (2019) menyimpulkan bahwa semua variabel terkait pariwisata (jumlah hotel, restoran, wisatawan asing, dan lokal) mempengaruhi pengangguran terbuka di DIY. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan kompleksitas hubungan antara sektor pariwisata dan pengangguran, menekankan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika ini di berbagai konteks regional.

## **METODE PENERAPAN**

Dalam penelitian ini jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif. Jenis data penelitian adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Timur, Dinas Pariwisata, Kebudayaan provinsi Jawa Timur dan situs web resmi pemerintahan Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur yang selanjutnya diproses pengolahan data yang nantinya digunakan sebagai dasar kebijakan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT), sedangkan variabel bebasnya adalah jumlah hotel, jumlah rumah makan/restoran, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah kunjungan wisatawan

Nusantara. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan merupakan analisis kuantitatif regresi menggunakan metode data panel Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y (\text{LogTPT}) = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

Y (logTPT) = Variabel Dependent;  $\alpha$  = konstanta,  $\beta_1X_1$  = Variabel  $X_1$  (Jumlah Hotel);  $\beta_2X_2$  = Variabel  $X_2$  (Jumlah Restoran);  $\beta_3X_3$  = Variabel  $X_3$  (Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara);  $\beta_4X_4$  = Variabel  $X_4$  (Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara). Analisis data dilakukan dengan metode common effect, fixed effect, dan random effect. Uji Kriteria model menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Uji statistic antara lain Uji t, Uji F, dan  $R^2$  untuk mengetahui pengaruh variable independent terhadap variable dependen secara simultan maupun secara parsial.

**HASIL DAN PENCAPAIAN**

Penelitian ini menggunakan analisis data panel untuk mengetahui pengaruh Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Jumlah Kunjungan Mancanegara dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pemilihan model terbaik dari model common effect, fixed effect, dan random effect. Sedangkan untuk metode menggunakan tiga uji yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier. Uji chow adalah model penentuan dalam uji yang akan digunakan antara common effect model atau fixed effect model

**Tabel 3. Uji Chow**

<i>Effect Test</i>	<b>Prob.</b>
Cross-Section F	0.0000
Cross-Section Chi-Square	0.0000

Berdasarkan hasil dari tabel 3. Uji chow menunjukkan bahwa nilai p-value cross section chi-square lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), yang mana artinya model yang terpilih berdasarkan uji chow adalah *fixed effect model* (FEM). Sedangkan hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai p-value cross section random lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), yang mana artinya model yang terpilih berdasarkan uji hausman adalah *fixed effect model* (FEM). Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan uji chow dan uji hausman model terbaik yang terpilih berturut-turut adalah *fixed effect model* (FEM). Oleh sebab itu tidak diperlukan pengujian LM (*Lagrange Multiplier*).

**Tabel 4. Model Fixed Effect (FE)**

Variabel	Prediksi	Koefisien	t-statistik	Prob	Ket
U		6.334532	3,086382	0.0022	
X1	Positif	0,756413	2.340802	0.0200	signifikan
X	Positif	0.403093	3.570807	0.0004	signifikan
X3	Negatif	-0.151336	-2.806063	0.0054	signifikan
X4	Negatif	-0.391699	-3.238248	0.0014	signifikan
Adj R-squared	0.590124				
F-statistik	11.64022				
Prob (F-Statistic)	0.000000				

$$\text{LogTPT} = 6.334532 + 0.756413 \text{ HOTEL} + 0.403093 \text{ RESTORAN} - 0.151336 \text{ WISMAN} - 0.391699 \text{ WISNUS} + e \dots \dots \dots (2)$$

Berdasarkan table 4. hasil uji model terbaik *Fixed Effect Model (FEM)* dapat dituliskan sebagai berikut :

- Variabel Hotel memiliki koefisien sebesar 0.756413 yang berarti setiap kenaikan 1 unit pada hotel maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (LogTPT) sebesar 0.75 persen dan memiliki hubungan positif.
- Variabel rsetoran memiliki koefisien sebesar 0.403093 yang berarti setiap kenaikan 1 unit pada restoran maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (LogTPT) sebesar 0.40 persen dan memiliki hubungan positif.
- Variabel wisatawan mancanegara memiliki koefisien sebesar -0.151336 yang berarti setiap kenaikan 1 orang pada jumlah wisatawan mancanegara maka akan berpengaruh dengan menurunkan tingkat pengangguran terbuka (LogTPT) sebesar 0.51 persen dan memiliki hubungan negatif.
- Variabel wisatawan Nusantara memiliki koefisien sebesar -0.391699 yang berarti setiap kenaikan 1 orang pada jumlah wisatawan Nusantara maka akan berpengaruh dengan menurunkan tingkat pengangguran terbuka (LogTPT) sebesar 0.39 persen memiliki dan hubungan negative.

Berdasarkan hasil uji F statistik sebesar 11.64022 dengan nilai Probabilitas sebesar 0.000000 yang artinya  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa variabel Hotel, Restoran, Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara secara bersamaan berpengaruh terhadap TPT.

Pada tabel 3. *Fixed Effect Model (FEM)* dapat dilihat bahwa besarnya nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  sebesar 0.590124 atau sebesar 59%. Artinya kemampuan variabel independent yaitu jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan nusantara dalam menjelaskan variabel dependen yaitu tingkat pengangguran terbuka (TPT) secara komprehensif sebesar 59.01%. Sisanya sebesar 40.99% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model yang ada dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Variabel jumlah hotel berpengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan temuan dari peneliti terdahulu. Artinya ketika jumlah hotel dan jumlah restoran semakin tinggi berarti angka TPT justru semakin besar, maka hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Adanya pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa bertambahnya jumlah hotel tidak mampu mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur, namun justru memicu terjadinya peningkatan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tenaga kerja yang diperlukan untuk bekerja di bidang perhotelan harus memiliki keahlian khusus yang dibutuhkan untuk pelatihan kerja yang diberikan oleh Dinas Tenaga Kerja. Akibatnya, tidak semua tenaga kerja akan diserap ke industri perhotelan. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2022,

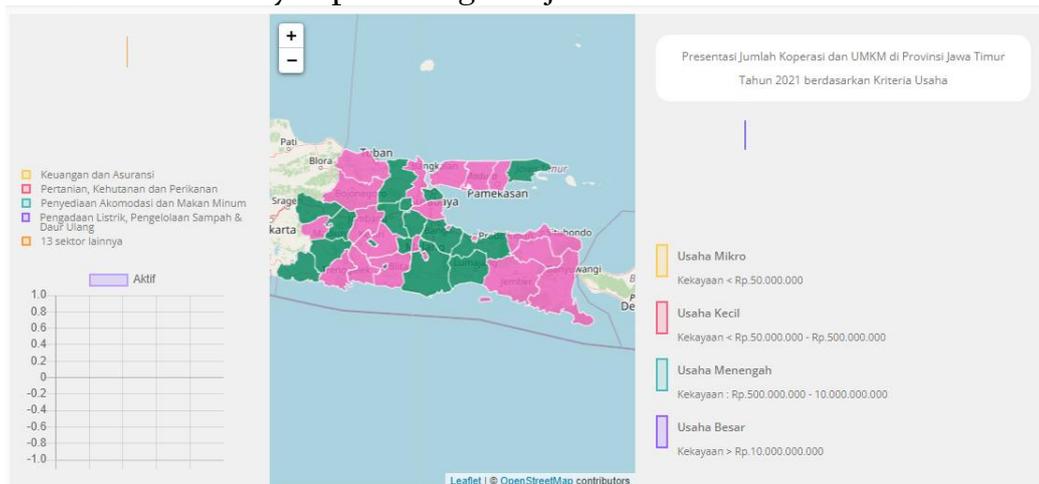
Pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah tiga sektor pekerjaan di Jawa Timur yang paling banyak menyerap tenaga kerja, sebesar 31,31%, diikuti oleh perdagangan besar dan eceran sebesar 20,08%, dan industri pengolahan sebesar 14,90%. Pola dominasi ini masih sama dengan yang diamati pada bulan Agustus 2020 dan Agustus 2021. Menunjukkan bahwa di Provinsi Jawa Timur mayoritas penduduknya masih bekerja di sektor pertanian.

Sehingga, dengan bertambahnya pembangunan perhotelan maka akan mengurangi lahan-lahan pertanian, perkebunan ataupun ladang. Dengan adanya alih fungsi lahan ini dalam jangka pendek akan memberikan dampak pada pertumbuhan sektor pertanian, terutama terhadap hasil produksi dan kondisi ekonomi para petani yang kemudian banyak menganggur.

### Pengaruh Jumlah Restoran terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Restoran Variabel Jumlah Restoran berpengaruh signifikan dan positif. Hal ini diduga karena sebagian besar restoran atau rumah makan yang tumbuh dan berkembang di Jawa Timur merupakan kelompok usaha mikro dan kecil sehingga sedikit menyerap tenaga kerja. Hal ini terbukti dari data DISKOP UKM (2022) yang dapat dilihat pada gambar 1. berikut ini.

Gambar 1. Data Penyerapan Tenaga Kerja



Sumber: Diskop UKM, 2024

### Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hipotesis ketiga dari penelitian ini terbukti: wisatawan asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dan berdampak negatif. Wisatawan yang membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan mereka selama berada di daerah wisata disebut konsumsi wisatawan. Wisatawan asing membelanjakan lebih banyak uang di tempat wisata semakin lama mereka tinggal di sana. Ketika wisatawan asing melakukan hal-hal yang mereka inginkan, mereka akan menghasilkan lebih banyak uang, dan semakin banyak wisatawan yang datang, semakin banyak uang yang dihasilkan oleh sektor pariwisata. Investasi juga akan dilakukan oleh para pengusaha pada sarana dan prasarana pariwisata untuk memikat lebih banyak wisatawan dan mengakomodir

mereka jika jumlah wisatawan meningkat. Hal ini mengurangi angka pengangguran terbuka dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Hubungan yang dirasakan secara langsung dan tidak langsung menunjukkan hal ini. Efek secara langsung termasuk peningkatan devisa negara dan pendapatan masyarakat sekitar, dan efek tidak langsung termasuk peningkatan lapangan kerja di sektor pariwisata, yang dapat mengurangi pengangguran terbuka. Dengan ini sumber daya manusia mendapatkan kesempatan untuk terus ditingkatkan.

### **Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Hipotesis keempat dari penelitian ini terbukti: wisatawan nusantara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dan berdampak negatif. Penaikan jumlah wisatawan yang berkunjung ke nusantara akan mendorong pemerintah dan perusahaan swasta untuk membangun sektor penyokong di sekitar tempat wisata, seperti perhotelan, restoran, transportasi, dan lainnya. Peningkatan jumlah wisatawan ini juga akan mendorong pembangunan sektor pendukung di sekitar tempat wisata, seperti wahana baru untuk menarik kembali wisatawan. Hal ini kemudian akan menghasilkan peningkatan jumlah wisatawan.

Adanya kegiatan konsumsi ini yang akan memperbesar pendapatan di sektor pariwisata suatu daerah. Ketika adanya permintaan akan barang dan jasa di sektor pariwisata meningkat maka harus ada penambahan produksi agar keseimbangan permintaan dan penawaran terjaga (Lesmana & Purwanti, 2020). Hal ini akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja untuk mengimbangi produksi yang kian bertambah, sehingga sektor pariwisata akan memperoleh tenaga kerja lebih banyak. Jumlah kunjungan wisatawan yang semakin tinggi juga dapat memperluas lapangan kerja di berbagai sektor. Oleh karena itu, semakin banyak wisatawan yang datang ke Provinsi Jawa Timur akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran terbuka.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengklarifikasi bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap TPT, dimana ketika jumlah kunjungan wisatawan semakin tinggi akan mampu mengurangi pengangguran. Jumlah hotel terkonfirmasi berpengaruh positif secara signifikan, yang artinya semakin banyak hotel justru akan TPT akan meningkat. Hal ini mengindikasikan dua hal yaitu masih rendahnya kualitas SDM dengan kemampuan yang mendukung sektor wisata dan pembangunan hotel akan menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian yang menjadi sektor utama yang menyerap tenaga kerja di Jawa Timur. Untuk jumlah restoran terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap TPT Jawa Timur, hal ini diduga karena sebagian besar restoran atau rumah makan yang tumbuh dan berkembang di Jawa Timur merupakan kelompok usaha mikro dan kecil sehingga sedikit menyerap tenaga kerja.

### **SARAN**

Pemerintah perlu memperkuat promosi wisata terutama bagi wisatawan mancanegara. Kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia sempat

terkontraksi hampir 74,9% sementara wisatawan nusantara hampir 30% ketika pandemi Covid-19 melanda, sehingga pemerintah perlu aktif dalam meningkatkan kembali penurunan tersebut. Promosi wisata yang bisa dilakukan antara lain dengan pemasaran digital, penambahan paket wisata, dan memperluas paket promo di sejumlah destinasi wisata. Upaya ini dilakukan tidak hanya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan tetapi juga untuk meningkatkan lama tinggal (*length of stay*) wisatawan mancanegara. Pemerintah daerah Jawa Tengah bisa melakukan pembaruan data objek wisata dan mulai memperhatikan objek wisata baru atau yang sudah terabaikan. Pemerintah bisa membantu sektor wisata yang mulai kehilangan peminat wisatawan dengan memberikan program promosi dan perbaikan wisata.

Pemerintah dapat mendorong investasi dan pembiayaan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Adanya investasi dalam peningkatan SDM pariwisata menjadi langkah utama sebagai bekal SDM untuk bisa berkembang dalam sektor pariwisata dan berkontribusi dalam pembangunan. Peningkatan kualitas SDM di sejumlah destinasi wisata dapat dilakukan dengan program sertifikasi di bidang pariwisata serta melalui pendidikan vokasi yang ditunjang dengan perubahan teknologi.

Karena pertumbuhan jumlah restoran tidak bisa secepat UMKM, pemerintah Jawa Tengah bisa mengembangkan usaha kuliner melalui sektor UMKM. Ini bisa mendorong pertumbuhan UMKM agar semakin banyak dan berinovasi, sehingga penduduk yang menganggur bisa memperoleh pekerjaan dan pendapatan. Pemerintah bisa memberikan edukasi bagi UMKM untuk mengembangkan bisnis usaha makanan daerah sehingga lebih menarik. Selain itu, pemerintah daerah Jawa Tengah juga perlu gencar memberikan pelatihan-pelatihan agar para pelaku UMKM bisa melakukan produksi hingga pengemasan dengan baik mengenai produk makanan olahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amerta, I. G. N. O., & Budhiasa, I. G. S. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel, dan Akomodasi Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 3(2), 56–69.
- Ardila, Salim, F. F., Chinda, L., Rohaizat, P. S., & Stevania, W. (2021). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020. *Jurnal Sosial Sains*, 1(6), 535–544. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i6.128>
- Bahrudin, A. (2017). Inovasi Daerah Sektor Pariwisata (Studi Kasus Inovasi Pembangunan Pariwisata Kab Purworejo Jawa Tengah). *MIMBAR ADMINISTRASI*, 1(1). <https://doi.org/10.9769/epj.2012.4.2.df>
- BPS. (2023). *Jawa Timur Dalam Angka*. 7823–7830.
- Dewi, & Anisya, C. (2023). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah (Periode 2017-2021)* [Universitas Kristen Satya Wacana]. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/31298>
- Imanda, D. D., Nurlatifah, R. P., Yuliana, N., & Marlina, L. (2023). Pengaruh Pengangguran dan Pembangunan Nasional Terhadap Pertumbuhan

- Ekonomi. *Journal Of Economis and Business*, 1(2), 74–84.  
<https://jurnal.dokicti.org/index.php/ECONIS/article/view/140>
- Lesmana, I. G. P. Y., & Purwanti, P. A. P. (2020). Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(4), 843–872.
- Lestari, E. D., Boari, Y., Bonsapia, M., & Anes, S. M. (2023). Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Biak Numfor. *Journal of Economics Review (JOER)*, 3(1), 21–35.  
<https://doi.org/10.55098/joer.3.1.21-35>
- Lillah, D. W. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 10(1).
- Mufida, L. L. A., & Nasir, M. S. (2023). Analisis Dinamis Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(1), 1–14.  
<https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i1.15>
- Nabil, D. A., & Wiguna, A. B. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) Tahun 2015-2019. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(1), 38–46.
- Radityana, Djayastra, Danendra, & Murthi. (2023). Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Manajemen Indonesia (JKEMI)*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.61079/jkemi.v1i1.3>
- Salihin, A. (2021). The Impact Of The Tourism Sector On Economic Growth And Labor Absorption In The Province Of West Nusa Tenggara. *A-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 7(2), 177–185.
- Sinambela, M. H., & Wenagama, I. W. (2021). Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 12(03), 199–218.
- Widyanti, I. (2022). *Analisis Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Terhadap Keputusan Konsumen Untuk Menginap di Hotel the 101 Jakarta Sedayu Darmawangsa [Universitas Nasional]*. <http://repository.unas.ac.id/5486/>